BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia seperti memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi pondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa saat ini, tak jarang kualitas pendidikan yang baik diukur menggunakan prestasi akademik karena kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi muda. Dalam membangun kemajuan bangsa menghadapi zaman yang terus berkembang dimana era kecanggihan teknologi dan komunikasi maka generasi muda dituntut untuk melakukan peningkatan atau perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berahlak mulia yang tentunya harus di bentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang aspek akademik (pelajaran) tetapi juga memiliki aspek keterampilan sosial, pendidikan karakter.

Seperti yang kita ketahui, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya proses pembelajaran akademik, namun juga pengembangan keterampilan sosial serta pendidikan karakter. ”Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berprilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut” (Tim Penyusun, 2008:682). Pada dasarnya pendidikan karakter diartikan sebagai pembentukan watak, prilaku,

kepribadian sesuai dengan kreteria. Sederhananya dapat dipahami sebagai upaya menanamkan, memberikan contoh, melatih tentang pemahaman pengalaman nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter bangsa, sehingga karakter tersebut menjadi pola pikir, cara pandang dan pribadinya. Kenakalan remaja kerap kali disangkut pautkan dengan kegagalan dalam pendidikan karakter. Sulitnya mengendalikan remaja pubertas membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda untuk beberapa kelompok siswa yang memang sulit diatur. "Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui niali-nilai universal" (Berkowitz & Bier, 2005:7).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, "pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan" (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43). Mengembangkan kecerdasan moral, dengan target mengembangkan kemapuan memahami hal yang benar dan yang salah, memiliki keyakinan etika yang kuat dan mampu bertindak berdasarkan kemampuan tersebut juga tujuan dari pendidikan karakter. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan merumuskan standar-standar tujuan melalui kurikulum agar seluruh siswa di Indonesia menjadi siswa yang cerdas serta memiliki budi pekerti yang luhur sesuai

dengan apa yang diharapkan, merupakan hal yang mutlak. Karakter memiliki cara berpikir yang baik, bersikap sopan santun, dan melakukan sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap nasionalis ditunjukkan dengan sikap menghargai budaya bangsa sendiri, rela berkorban, berprestasi dan unggul dalam keahliannya, cinta tanah air, peduli lingkungan, taat hukum, disiplin dan menghargai keragaman budaya, suku. dan agama (Sanjaya, dkk, 2021: 313).

Ternyata realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa masih terdapat banyak sekolah yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter, akan tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Meskipun pembelajaran di sekolah sudah membuat beberapa perencanaan dari instrumen pendidikan karakter namun hal tersebut belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

Masalah-Masalah yang telah diungkapkan, mengindikasikan bahwa pendidikan karakter masih menjadi suatu kebutuhan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi, dengan catatan bahwa dalam proses penerapannya pun perlu adanya komitmen, sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun pihak sekolah agar pendidikan karakter yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Ketika pendidikan karakter dapat dimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan

krisis moral yang terjadi di negeri ini dapat segera teratasi dan diharapkan mampu melahirkan generasi selanjutnya sebagai generasi yang memiliki ketinggian budi atau berkarakter kuat sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Di lingkungan sekolah, seorang guru sendiri memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya, Agus Wibowo (2013) berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 1 SUKASADA (Implementasi Berdasarkan Permendikbud No. 20 / Tahun 2018)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik karena sekolah menjadi wadah untuk para peserta didik selain mengembangkan kemampuan akademik juga menjadi tempat untuk menjalankan kehidupan social.

2. Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar pendidikan karakter sehingga menyebabkan proses pembelajaran hanya terpaku pada peneliaian pengetahuan saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

dalam membentuk karakter

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XII SMA N 1 SUKASADA ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dalam membentuk strategi yang diterapkan guru kelas sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di kelas XII SMAN 1 SUKASADA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi apa saja yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XII SMAN 1 Sukasada
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan dari strategi yang digunakan guru kelas dalam upaya membentuk karakter peserta didik di kelas XII SMAN 1 Sukasada.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi.

   b. Bagi Sekolah

      Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

   c. Bagi Peneliti

      Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi pendidikan pancasilan dan kewarganegaraan

   d. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembentukan karakter peserta didik sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan karakter.